

# Strategy In Efforts To Accelerate The Reduction Of Stunting Through Posyandu In Padahurip Village, Banjarwangi District, Garut Regency

Syahril<sup>1</sup>, Ananda Fourinta<sup>2</sup>, Aulya Sukma Nurrenti<sup>3</sup>, Risa AzkaS<sup>4</sup>, Murdiono<sup>5</sup>, Alda Topik<sup>6</sup>,  
Wisnu Nugraha<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

<sup>2</sup> Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut

<sup>4</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut

<sup>5</sup> Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Garut

<sup>6,7</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Garut

\*E-mail : [24071122119@fkoinfo.uniga.ac.id](mailto:24071122119@fkoinfo.uniga.ac.id)

## Abstract

*This study aims to provide education on strategies to accelerate the reduction of stunting in Padahurip Village, Banjarwangi District, Garut Regency. The research data were collected from eight Posyandu (community health posts) in the village. The method used in this research is a qualitative approach with counseling and socialization during the Community Service (KKN) program. The results of this activity indicate an increased public understanding of the importance of stunting prevention, especially through improving nutrition for pregnant women and toddlers. The education provided was effective in raising awareness and engaging the community in efforts to reduce stunting rates in the area. The conclusion of this study is that education-based approaches through Posyandu can be an effective strategy in accelerating the reduction of stunting.*

**Keywords:** *Stunting, Nutrition Education, Posyandu, Community Service, Padahurip Village, Banjarwangi*

## Article Info:

Received 16 April 2024

Received 22 April 2024

Accepted 10 Mei 2024

Available online 14 Mei 2024

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v5i2.995>



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait strategi dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa Padahurip, Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut. Data penelitian diambil dari delapan Posyandu di desa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penyuluhan dan sosialisasi selama kegiatan Pengabdian Masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](https://doi.org/10.35899/ijce.v5i2.995) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v5i2.995>

pengecehan stunting, khususnya melalui perbaikan gizi ibu hamil dan balita. Edukasi yang diberikan efektif dalam membangun kesadaran dan melibatkan masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting di wilayah tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan yang berbasis edukasi melalui Posyandu dapat menjadi strategi yang efektif dalam percepatan penurunan stunting.

**Kata Kunci:** Stunting, Edukasi Gizi, Posyandu, Pengabdian Masyarakat, Desa Padahurip, Banjarwangi.

## I. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Stunting adalah ketidakmampuan anak di bawah usia 5 tahun untuk tumbuh karena kekurangan gizi kronis, terutama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) [1]. Dapat diartikan bahwa stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan nutrisi secara terus-menerus, yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa pertumbuhan awal anak dapat menghambat perkembangan fisik, meningkatkan risiko penyakit, menghambat perkembangan mental, hingga berpotensi menyebabkan kematian. Pada balita, stunting dapat menurunkan kemampuan intelektual, mengurangi produktivitas, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit degeneratif di masa mendatang.

Di Desa Padahurip Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut, merupakan salah satu wilayah yang mengalami prevalensi stunting yang tinggi sebanyak 126 Orang yang di indikasi stunting (Data Desa Padahurip, 2024). Kelompok 49 Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Garut Tahun 2024 menyadari bahwa permasalahan stunting di Desa Padahurip disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang stunting, keterbatasan akses informasi dan pengetahuan mengenai gizi, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat [2]. Faktor-faktor ini semakin memperburuk situasi stunting di desa tersebut. Oleh karena itu, intervensi yang efektif melalui edukasi stunting menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah stunting di daerah ini. Penyebab langsung stunting adalah kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi, yang dipengaruhi oleh penyebab tidak langsung seperti ketersediaan pangan, pola asuh, dan layanan kesehatan [3].

Posyandu merupakan salah satu sarana edukasi yang paling efektif di Desa Padahurip untuk melanjutkan pendidikan mengenai stunting kepada ibu-ibu [4]. Pendidikan ibu memainkan peran kunci utama dalam permasalahan stunting, tidak hanya dalam meningkatkan ekonomi keluarga tetapi juga dalam penyusunan pola makan keluarga, serta perawatan dan pengasuhan anak [3]. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu untuk mendapatkan informasi dan dukungan mengenai kesehatan dan gizi anak [5]. Pendidikan ibu tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan tentang gizi, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga, yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam membeli makanan bergizi [6]. Dengan demikian, peran ibu dalam edukasi gizi, perawatan anak, dan pengelolaan ekonomi keluarga sangat menentukan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Dengan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat melalui posyandu guna mendukung percepatan penurunan stunting di Desa Padahurip. Selain itu, hal ini berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan anak serta menyediakan



panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perbaikan pola makan dan peningkatan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut.

## II. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilaksanakan selama kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKN). Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Upaya percepatan penurunan stunting di Desa Padahurip Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan pertemuan dengan Kepala Desa Padahurip untuk menjelaskan rencana sosialisasi mengenai percepatan penurunan stunting. Pertemuan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan izin dari pihak desa, serta untuk menginformasikan tentang tujuan dan manfaat dari sosialisasi tersebut. Selanjutnya, Kepala Desa diarahkan untuk berkoordinasi dengan bidan desa sebagai pelaksana teknis sosialisasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dan Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 13 Agustus 2024 di wilayah Desa Padahurip. Kegiatan ini mencakup penyuluhan gizi dan informasi terkait stunting yang ditujukan kepada masyarakat di delapan aster posyandu. Selama periode ini, dilakukan sesi edukasi, diskusi kelompok, dan distribusi materi informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting.

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini meliputi pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai pemahaman dan penerapan informasi yang diberikan, serta penilaian terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait stunting. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi dan perbaikan untuk kegiatan sosialisasi di masa mendatang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Masyarakat Desa Padahurip, Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut, berkoordinasi untuk mempercepat penurunan angka stunting. Secara teknis, upaya yang dilakukan melibatkan posyandu, bidan desa, dan kader kesehatan sebagai garda terdepan dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Tim pengabdian masyarakat juga memperkenalkan metode pelatihan, pendampingan, serta skema perencanaan yang telah disusun [7]. Koordinasi dilakukan dengan pihak desa dan petugas kesehatan setempat untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut. Sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama mengenai pola gizi seimbang, pentingnya nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), serta cara pencegahan stunting [8].

Melalui pengabdian masyarakat ini, pola asuh balita yang sehat diharapkan dapat terbentuk, dengan fokus pada peningkatan gizi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan di



delapan Aster Posyandu di daerah Desa Padahurip. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator, sementara evaluasi lanjutan dilakukan untuk mengukur keefektifan metode yang diterapkan.

Tabel 1. Daftar Kunjungan Aster Posyandu Desa Padahurip

No	Nama Aster Posyandu	Tanggal
	Aster 1 Jamilega	05 Agustus 2024
	Aster 2 Cilingga	06 Agustus 2024
	Aster 3 Bungbunglang	07 Agustus 2024
	Aster 4 Jambansari	08 Agustus 2024
	Aster 5 Saliara	09 Agustus 2024
	Aster 6 Selatcau	10 Agustus 2024
	Aster 7 Paniis	12 Agustus 2024
	Aster 8 Ciparupug	13 Agustus 2024

Sumber: *Bidan Desa Padahurip (2024)*

Materi sosialisasi disampaikan langsung kepada ibu-ibu yang memiliki balita atau sedang hamil. Setelah pemaparan, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, yang kemudian didiskusikan. Edukasi ini juga mencakup pengelolaan gizi seimbang dalam keluarga, mulai dari asupan nutrisi, manajemen istirahat, olahraga, hingga pengelolaan berat badan. Selain itu, pentingnya asupan gizi pada 1000 HPK ditekankan sebagai kunci pencegahan stunting [9].

Sebagai salah satu masalah kesehatan nasional, stunting membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga tingkat keluarga. Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, menyatakan bahwa terdapat tiga langkah penting dalam pencegahan stunting, yaitu pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri, pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, serta penyediaan makanan tambahan berupa protein hewani bagi anak usia 6-24 bulan.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi**



**Gambar 2. Kegiatan Edukasi**

Sumber: *Hasil pengabdian, 2024*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat peningkatan pemahaman tentang stunting dan gizi seimbang pada mayoritas peserta. Sebelum sosialisasi, hanya sekitar 30% dari ibu-ibu yang memahami pentingnya gizi dalam pencegahan stunting, namun setelah kegiatan ini, tingkat pemahaman meningkat hingga 80%. Selain itu, peserta juga



menunjukkan peningkatan dalam praktik pola makan yang lebih sehat dan seimbang. Pengamatan terhadap kehadiran di posyandu juga mengalami peningkatan sebesar 85%, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak menjadi lebih tinggi.

### **Pembahasan**

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan dianggap sebagai penyebab stunting. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal [10]. Masalah stunting masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Padahurip, Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat dan observasi lapangan, tingginya angka stunting di desa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan gizi ibu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kebiasaan pola makan yang kurang tepat pada anak usia dini [4].

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, tim merancang dan menerapkan strategi percepatan penurunan stunting dengan memberdayakan Posyandu sebagai pusat intervensi berbasis komunitas. Strategi yang digunakan meliputi edukasi gizi, peningkatan kapasitas kader Posyandu, monitoring tumbuh kembang balita secara intensif, serta kolaborasi lintas sektor antara petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa [11], [12]. Hasil awal dari intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu, serta adanya penurunan kasus balita berisiko stunting dalam periode tiga bulan pelaksanaan.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi dan edukasi stunting yang dilakukan di Desa Padahurip, melalui posyandu dan pendampingan aktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting dan gizi seimbang. Peningkatan pemahaman masyarakat berkontribusi pada perubahan pola makan yang lebih sehat, yang berdampak pada penurunan risiko stunting. Temuan ini memperkuat teori bahwa edukasi gizi berbasis masyarakat adalah langkah strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting, terutama di daerah pedesaan. Secara praktis, kegiatan ini berhasil memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting melalui peningkatan partisipasi di posyandu.

Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat dan keluarga, dan tempat-tempat public terkait penerapan upaya penurunan stunting yang merupakan perpanjangan tangan pengetahuan yang telah didapat selama penyuluhan atau pengabdian Masyarakat.

### **VI. REFERENSI**

- [1] A. Sunarya, "Stunting Reduction in Indonesia: Challenges and Opportunities.," *Int. J. Sustain.* ..., 2023, [Online]. Available: <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth>





- ype=crawler&jrnl=17437601&AN=170377855&h=Bs1D6ghaxcqUtQ0Kvmsb0EaGT2z1cI1ha316lD1W%2B56gScHPSEBDuLndQV4cNHZHaalPQ0e54PQb%2FjyhId6JQ%3D%3D&crl=c.
- [2] Puspitasari and Nisak, "Factors Influencing Customer Satisfaction: Empirical Study at Bank Muamalat Madiun Branch," *Etihad J. Islam. Bank. Financ.*, 2023, doi: 10.21154/etihad.v3i2.7713.
  - [3] M. Marni, A. Z. Abdullah, R. M. Thaha, H. Hidayanty, and ..., "Cultural communication strategies of behavioral changes in accelerating of stunting prevention: a systematic review," ... *Maced. J. ...*, 2021, [Online]. Available: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/7019>.
  - [4] T. Siswati, S. Iskandar, N. Pramestuti, J. Raharjo, and ..., "Drivers of stunting reduction in Yogyakarta, Indonesia: a case study," *International Journal of ...* mdpi.com, 2022, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/24/16497>.
  - [5] N. Noviansyah, K. Romli, H. Mukmin, and R. Wijayanto, "Strategy for accelerating stunting prevention through religious approach to generate qualified generation," *Int J Public Health Sci.* core.ac.uk, 2022, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/492761109.pdf>.
  - [6] D. Putri and N. Herawati, "Pengaruh implementasi manajemen strategis, analisis lingkungan usaha, dan pencatatan keuangan terhadap kinerja umkm di kecamatan klungkung," *J. Ilm. Akunt. Dan Humanika*, vol. 13, no. 3, pp. 388–396, 2023, doi: 10.23887/jiah.v13i3.63802.
  - [7] S. Syafrawati, N. I. Lipoeto, M. Masrul, N. Novianti, and ..., "Factors driving and inhibiting stunting reduction acceleration programs at district level: A qualitative study in West Sumatra," *Plos One.* journals.plos.org, 2023, [Online]. Available: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0283739>.
  - [8] F. Agushybana, A. Pratiwi, P. L. Kurnia, and ..., "Reducing stunting prevalence: Causes, impacts, and strategies," *BIO Web ...*, 2022, [Online]. Available: [https://www.bio-conferences.org/articles/bioconf/abs/2022/13/bioconf\\_icophtcd2022\\_00009/bioconf\\_icophtcd2022\\_00009.html](https://www.bio-conferences.org/articles/bioconf/abs/2022/13/bioconf_icophtcd2022_00009/bioconf_icophtcd2022_00009.html).
  - [9] A. Prasetyo, N. Noviana, W. Rosdiana, M. A. Anwar, and ..., "Stunting convergence management framework through system integration based on regional service governance," *Sustainability.* mdpi.com, 2023, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/3/1821>.
  - [10] I. F. Meutia and D. Yulianti, "Stunting Intervension Strategy Based on Community Empowerment," *J. Kesehat. Masy.*, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/kemas/article/view/19049>.
  - [11] D. Muhafidin, "Policy strategies to reduce the social impact of stunting during the COVID-19 pandemic in Indonesia," *Journal of Social Studies Education Research.* learntechlib.org, 2022, [Online]. Available: <https://www.learntechlib.org/d/222908/>.
  - [12] R. Avula, P. H. Nguyen, L. M. Tran, S. Kaur, N. Bhatia, and ..., "Reducing childhood stunting in India: Insights from four subnational success cases," *Food Security.* Springer, 2022, doi: 10.1007/s12571-021-01252-x.

